

**ANALISIS PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN (TPPK) DALAM
PENCEGAHAN *BULLYING* BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
(STUDI KASUS DI SMKN 22 JAKARTA)**

Muhammad Virliadli Azzuhri¹, Raihan², Nahuda Alwi³, Choiruddin⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

1adlyazzuhri4@gmail.com, 2raihan17@gmail.com,
3nahudaalwi@gmail.com, 4teguhsasule@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to look at how the Violence Prevention and Handling Team (TPPK) works in preventing bullying based on Islamic values at SMKN 22 Jakarta. The research came about because verbal bullying is still happening, like teasing, giving inappropriate nicknames, over-the-top jokes, insults about physical conditions, and put-down comments toward friends. Verbal bullying is influenced by the idea that teasing is just a joke, peer pressure, lack of empathy, low emotional control, and not really understanding Islamic values, especially about keeping your words in check. The study uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observations, interviews, and documentation. The informants include student representatives, guidance and counseling teachers, Islamic education teachers, and TPPK members. Data validity was checked through source triangulation and technique triangulation. Meanwhile, the data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model. The research results show that TPPK has carried out the functions of preventing and handling bullying through socialization, counseling services, character building, mentoring, mediation, coordination with teachers and parents, as well as monitoring students. TPPK also integrates Islamic values, such as controlling speech, brotherhood, compassion, tolerance, empathy, responsibility, and noble character. The application of these values increases respect for each other, care, polite communication, courage to report bullying, and reduces verbal bullying cases. This study concludes that TPPK plays an important role in creating a safe, comfortable, conducive school environment and supports sustainable bullying prevention through collaboration with teachers, parents, students, and the strengthening of Islamic values.

Keywords: *Violence Prevention and Handling Team, Bullying Prevention, Islamic Values*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dalam pencegahan bullying berbasis nilai-nilai

Islam di SMKN 22 Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya bullying verbal berupa ejekan, pemberian julukan yang tidak pantas, candaan berlebihan, penghinaan terhadap kondisi fisik, serta komentar yang merendahkan teman. Bullying verbal dipengaruhi oleh anggapan bahwa ejekan merupakan candaan, pengaruh teman sebaya, kurangnya empati, rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, khususnya dalam menjaga lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas perwakilan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, serta anggota TPPK. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPPK telah menjalankan fungsi pencegahan dan penanganan bullying melalui sosialisasi, layanan konseling, pembinaan karakter, pendampingan, mediasi, koordinasi dengan guru dan orang tua, serta monitoring peserta didik. TPPK juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti menjaga lisan, ukhuwah, *rahmah*, *tasamuh*, empati, tanggung jawab, dan *akhlakul karimah*. Penerapan nilai-nilai tersebut meningkatkan sikap saling menghormati, kepedulian, kesantunan berkomunikasi, keberanian melaporkan bullying, serta menurunkan kasus bullying verbal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TPPK berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, kondusif, dan mendukung pencegahan bullying secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan guru, orang tua, peserta didik, serta penguatan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Tim Pencegahan dan Penangan Kekerasan (TPPK), Pencegahan *Bullying*, Nilai-nilai Islam

A. Pendahuluan

Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bullying adalah bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan yang melibatkan tindakan agresif berulang, baik secara fisik, verbal, psikologis, maupun melalui media digital, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan perkembangan peserta didik.(UNESCO, 2020).

Bullying pada hakikatnya adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang kepada individu yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Nahuda, 2026). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, praktik *bullying* tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga berkembang ke ruang digital sehingga dampak yang

ditimbulkan semakin luas dan berpotensi memengaruhi kondisi psikologis korban dalam jangka panjang. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan di lingkungan pendidikan masih mengalami peningkatan pada tahun 2025, dengan bentuk yang paling banyak ditemukan adalah perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual. Data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri juga memperlihatkan peningkatan jumlah korban *bullying* dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan kekerasan di satuan pendidikan masih menjadi tantangan yang memerlukan penanganan secara komprehensif. (Kemendikbudristek, 2025).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah menerbitkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan yang mewajibkan pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di

setiap sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian et al. (2025) menunjukkan bahwa TPPK berfungsi sebagai pelaksana utama program pencegahan kekerasan melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, serta penanganan kasus dengan pendekatan yang berorientasi pada pemulihan (*restorative*). Hal ini juga menegaskan bahwa TPPK tidak hanya berfokus pada penanganan setelah kejadian, tetapi juga pada upaya pencegahan yang berkelanjutan.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komuna et al. (2025) yang menyatakan bahwa TPPK merupakan tim yang dibentuk untuk memperkuat sistem perlindungan anak di sekolah melalui segala macam program yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, TPPK memiliki fungsi strategis dalam merancang program pencegahan, menerima dan menangani laporan, memberikan pendampingan kepada korban, melakukan pembinaan terhadap pelaku, serta membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Keberadaan TPPK diharapkan mampu memperkuat sistem perlindungan peserta didik

melalui kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pencegahan *bullying* tidak hanya dilakukan melalui penerapan aturan sekolah, tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Secara etimologis, nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, berharga, dan menjadi pedoman bagi seseorang dalam bertindak. Dalam perspektif Islam, nilai tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Nata (2017), nilai-nilai Islam merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Menurut Mustofa (2020), nilai-nilai Islam merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan ditanamkan melalui proses pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai

akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam Islam melarang segala bentuk penghinaan, perundungan, dan tindakan zalim sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 melarang perilaku saling mengejek, memberikan julukan yang buruk, dan merendahkan orang lain. Selain itu, QS. Asy-Syura ayat 42 menegaskan larangan berbuat zalim terhadap sesama manusia. Prinsip tersebut diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad SAW riwayat Muslim yang menegaskan bahwa seorang Muslim tidak boleh menzalimi, merendahkan, ataupun menyakiti saudaranya. Nilai-nilai Islam seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *rahmah* (kasih sayang), *ta'awun* (tolong-menolong), empati, serta *akhlakul karimah* menjadi landasan penting dalam membangun budaya sekolah yang menghargai martabat manusia dan mencegah terjadinya *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 22 Jakarta, masih ditemukan praktik *bullying* verbal berupa ejekan, pemberian julukan yang kurang pantas, penghinaan terhadap kondisi fisik, serta ucapan yang merendahkan teman. Perilaku

tersebut umumnya ditujukan kepada peserta didik yang dianggap berbeda atau lebih lemah sehingga berpotensi menimbulkan dampak psikologis maupun sosial bagi korban. Meskipun sekolah telah membentuk TPPK dan melaksanakan berbagai program pencegahan, implementasi program tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain belum optimalnya pemahaman seluruh warga sekolah terhadap fungsi TPPK, perlunya penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta belum maksimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam program pencegahan *bullying*. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah diterapkan dengan pelaksanaannya di lingkungan sekolah sehingga perlu dikaji lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TPPK berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis fungsi TPPK dalam pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai Islam masih relatif terbatas, terutama pada jenjang sekolah

menengah kejuruan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk *bullying* verbal yang terjadi di SMKN 22 Jakarta, fungsi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dalam pencegahan *bullying*, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam mendukung pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai strategi pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan fungsi TPPK untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fungsi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dalam pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai Islam berdasarkan kondisi

nyata di lapangan dan perspektif para informan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 22 Jakarta dengan fokus pada implementasi program pencegahan *bullying*, strategi yang diterapkan TPPK, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Subjek penelitian terdiri atas anggota TPPK, guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan perwakilan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pencegahan maupun penanganan kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program TPPK serta interaksi warga sekolah dalam upaya pencegahan *bullying*. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran TPPK, bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, strategi

pencegahan yang diterapkan, implementasi nilai-nilai Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi Surat Keputusan pembentukan TPPK, program kerja, laporan kegiatan, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Bentuk-bentuk Bullying yang terjadi di SMKN 22 Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling dominan di SMKN 22 Jakarta adalah *bullying* verbal, yang meliputi perilaku mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, menghina kondisi fisik maupun latar belakang keluarga, serta candaan yang berlebihan hingga menyakiti perasaan teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru BK, guru PAI, dan anggota TPPK, perilaku tersebut dipengaruhi oleh anggapan bahwa ejekan merupakan candaan, pengaruh teman sebaya, rendahnya empati, kurangnya kemampuan mengendalikan emosi, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, terutama dalam menjaga lisan dan menghormati sesama. Meskipun sebagian besar kasus masih tergolong ringan, pihak sekolah tetap melakukan pembinaan, konseling, mediasi, dan pendampingan agar perilaku tersebut tidak berkembang menjadi bentuk kekerasan yang lebih berat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dhamayanti et al. (2021)

yang menyatakan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk perundungan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak psikologis yang berlangsung dalam jangka panjang apabila tidak segera ditangani. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal masih menjadi bentuk kekerasan yang paling dominan di SMKN 22 Jakarta. Terjadinya *bullying* dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan pergaulan, dan lemahnya internalisasi nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara terpadu melalui pendidikan karakter, pembinaan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan.

b. Fungsi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dalam Pencegahan Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPPK telah menjalankan fungsi pencegahan dan penanganan *bullying* dengan baik melalui kegiatan sosialisasi anti-*bullying*, pembinaan karakter, layanan konseling, penerimaan laporan, identifikasi dan asesmen kasus, mediasi, pendampingan, monitoring, serta koordinasi dengan guru BK, guru PAI, wali kelas, dan orang tua peserta

didik. Penanganan kasus dilakukan secara sistematis mulai dari penerimaan laporan hingga evaluasi dan tindak lanjut, sehingga peserta didik merasa lebih aman untuk melaporkan kasus *bullying* yang terjadi. Seluruh informan menilai bahwa pelaksanaan fungsi TPPK telah berjalan cukup efektif, meskipun sosialisasi dan edukasi masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penelitian Ramadhani & Muslim (2025) juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pencegahan kekerasan di sekolah dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik antarpemangku kepentingan serta pelaksanaan program secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa TPPK telah menjalankan fungsi pencegahan dan penanganan *bullying* secara efektif melalui program preventif, mekanisme penanganan kasus yang sistematis, serta kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Keberhasilan pelaksanaan fungsi TPPK menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

c. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Mendukung Pencegahan Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam menjadi landasan penting dalam mendukung program pencegahan *bullying* di SMKN 22 Jakarta. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan), rahmah (kasih sayang), tasamuh (toleransi), menjaga lisan, empati, saling menghormati, dan akhlakul karimah diintegrasikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, layanan konseling, pembinaan karakter, sosialisasi anti-*bullying*, serta berbagai program TPPK. Penerapan nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesantunan dalam berkomunikasi, kepedulian terhadap sesama, kemampuan mengendalikan emosi, keberanian melaporkan tindakan *bullying*, serta menurunnya kasus *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara TPPK, guru, orang tua, dan peserta didik yang didukung oleh penguatan nilai-nilai Islam mampu menciptakan

lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustofa (2020) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam membentuk akhlak mulia, sikap saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ramadhani & Muslim (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam program sekolah efektif meningkatkan kesadaran moral peserta didik serta mengurangi perilaku kekerasan dan *bullying* di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program pencegahan *bullying* di SMKN 22 Jakarta. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembinaan karakter, dan program TPPK mampu membentuk akhlakul karimah, meningkatkan kesadaran moral peserta didik, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang saling menghormati, peduli, dan bebas dari perilaku *bullying*.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling dominan terjadi di SMKN 22 Jakarta adalah *bullying* verbal, seperti mengejek, memberikan julukan yang kurang pantas, menghina kondisi fisik, mengolok-olok, serta mengucapkan kata-kata yang menyinggung perasaan teman. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh anggapan bahwa ejekan merupakan candaan, pengaruh teman sebaya, rendahnya empati, kurangnya kemampuan mengendalikan emosi, serta belum optimalnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, khususnya dalam menjaga lisan dan menghormati sesama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) telah menjalankan fungsi pencegahan dan penanganan *bullying* dengan baik melalui sosialisasi anti-*bullying*, pembinaan karakter, layanan konseling, koordinasi dengan guru BK, guru PAI, wali kelas, dan orang tua, serta prosedur penanganan kasus yang sistematis mulai dari penerimaan laporan, identifikasi, asesmen, klarifikasi, mediasi, pembinaan, pendampingan, hingga

monitoring. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam, seperti *ukhuwah*, *rahmah*, *tasamuh*, menjaga lisan, empati, saling menghormati, dan *akhlakul karimah*, yang diintegrasikan melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan program TPPK, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, kesantunan dalam berkomunikasi, keberanian melaporkan tindakan *bullying*, serta berkurangnya perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan terus memperkuat pelaksanaan program TPPK melalui sosialisasi, edukasi, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik. TPPK perlu meningkatkan efektivitas program melalui evaluasi berkala, penguatan sistem pelaporan, serta pendampingan yang berkesinambungan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan, metode, maupun objek

penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memperkaya penelitian mengenai pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti, M., Kurniawati, Y., & Wiguna, T. (2021). *Bullying pada Anak dan Remaja di Indonesia. Sari Pediatri*, 22(6), 364–371.
- Febrian, Hariandi, A., & Hidayat, A. F. (2025). Analisis Peran Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam Mengatasi Perundungan di SDN 106/IX Sebapo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Kemendikbudristek. (2025). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH). .
- Komuna, A. P., Aliah, N., & Muhadar, N. (2025). Menciptakan Sekolah Anti Kekerasan Melalui Pendampingan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di SMPN 11 Makassar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1).
- Menteri Pendidikan, K. R. dan T. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik*

Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mustofa, A. (2020). Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 233–254.

Nahuda. (2026). *Pencegahan Bullying di Sekolah Integrasi Buddy Program dan Pendidikan Islam* (1st ed.). Media Madani.

Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)* (Cetakan keenam belas). PT Raja Grafindo Persada.

Ramadhani, S., & Muslim, A. B. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penanganan Bullying di SMA 1926 Pamulang Tangerang Selatan. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 3(1), 10–17.
<https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1719>

UNESCO. (2020). *School violence and bullying: Global status report*. UNESCO.